

ANALISIS TREND EKSPOR TEH INDONESIA

Yusrizal Ariandi¹⁾, Istis Baroh²⁾, Jabal Tarik Ibrahim³⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

²⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

³⁾ Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian-Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: ariandi.yusrizal@gmail.com

ABSTRACT

Tea is one of Indonesia's leading plantation commodities exported to the international market. Indonesia is the sixth largest exporter of tea in the world. The Indonesian tea market tends to continue to decline. The decline in Indonesian tea exports was caused by many factors. This study aims to analyze export trend and what factors can affect Indonesian tea exports. The data used are secondary data from 2006 - 2015. The analytical method used is trend analysis and continued by ordinary least square method (OLS). The results showed that the trend of Indonesian tea exports was declining due to the decreasing volume and value of tea exports. The volume of Indonesian tea production, domestic prices, export prices, and the exchange rate of the rupiah to dollar simultaneously influence Indonesia's tea exports. Factor's that affect Indonesian tea exports partially and the most influential are export prices and the exchange rate of the rupiah to dollar.

Keywords: export, trend, tea.

INTISARI

Teh merupakan salah satu komoditas perkebunan unggulan Indonesia yang diekspor ke pasar internasional. Indonesia merupakan negara eksportir teh terbesar keenam di dunia. Pasar teh Indonesia cenderung terus menurun. Penurunan ekspor teh Indonesia disebabkan oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis trend ekspor dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor teh Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 2006 - 2015. Metode analisis yang digunakan adalah analisis trend dan dilanjutkan dengan metode *ordinary least square*. Hasil penelitian menunjukkan trend ekspor teh Indonesia mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah volume dan nilai ekspor teh menurun. Volume produksi teh Indonesia, harga domestik, harga ekspor, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar berpengaruh secara simultan terhadap ekspor teh Indonesia. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia secara parsial dan yang paling berpengaruh adalah harga ekspor dan nilai tukar rupiah terhadap dolar.

Kata kunci: ekspor, trend, teh.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, upaya penguatan ekonomi rakyat dalam industrialisasi pertanian merupakan syarat utama. Industrialisasi menjamin iklim makro kondusif bagi pengembangan ekonomi rakyat secara riil, maka diperlukan syarat yang cukup berupa pengembangan organisasi bisnis petani yang dapat merebut nilai tambah yang tercipta pada setiap rantai ekonomi dalam industrialisasi pertanian (Saragih, 2001).

Menurut Febriyanti SA (2008), sektor pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional. Subsektor perkebunan merupakan subsektor yang memiliki kontribusi devisa tertinggi dalam sektor pertanian. Selain sebagai kontributor devisa, subsektor perkebunan mempunyai peranan sebagai penyerap tenaga kerja dan berkontribusi bagi produk domestik bruto.

Teh merupakan salah satu komoditas subsektor perkebunan unggulan Indonesia yang diekspor ke pasar internasional. Teh adalah salah satu minuman favorit di dunia yang permintaannya tinggi, selain itu pengetahuan tentang khasiat mengkonsumsi teh menjadikan teh merupakan komoditas andalan ekspor bagi Indonesia. Indonesia sendiri merupakan negara eksportir teh terbesar keenam di dunia. Indonesia sendiri mempunyai banyak faktor yang dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas diantaranya adalah memiliki sumberdaya lahan yang cocok dengan syarat tumbuh teh dan memiliki luas lahan perkebunan teh yang sangat luas serta tenaga kerja perkebunan yang melimpah. Namun fakta yang ada saat ini mengupas bahwa terjadi penurunan Harga Domestik tanam teh yang terus berkurang dari tahun ke tahun.

Pusdatin (2015) menyatakan bahwa terdapat dua negara eksportir teh terbesar di dunia yang memberikan kontribusi sebesar 29,27 persen terhadap total ekspor teh di dunia, yaitu Kenya dan China. Kenya berada di posisi pertama negara eksportir teh terbesar di dunia dengan rata-rata kontribusi sebesar 15,19 persen dari total ekspor teh dunia. Rata-rata ekspor teh dari Kenya mencapai 337,35 ribu ton per tahun. Peringkat kedua ditempati oleh China yang memberikan kontribusi sebesar 14,08 persen dengan rata-rata ekspor 312,85 ribu ton per tahun. Sri Lanka dan India berada di peringkat ketiga dan keempat dengan kontribusi masing-masing sebesar 14,04 persen dan 10,71 persen dari total ekspor teh dunia. Sedangkan Indonesia berada pada posisi ke enam dengan kontribusi sebesar 4,59 persen dengan rata-rata ekspor 90 ribu ton per tahun. Indonesia sebagai eksportir terbesar keenam teh di dunia dalam meningkatkan ekspor, karena ekspor teh Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang cukup signifikan. Akibatnya pangsa ekspor teh Indonesia menurun, sementara produk teh impor semakin banyak memasuki pasar domestik dan berdampak pada penurunan devisa negara. Kajian untuk mengetahui trend ekspor teh Indonesia diperlukan untuk mengetahui fluktuasi yang cenderung naik atau turun. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Menganalisis trend ekspor teh Indonesia 2) Menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi ekspor teh Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS merupakan suatu metode dengan memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama. Data sekunder yang digunakan adalah data *time series* pada tahun 2006-2015. Data sekunder diperoleh dari publikasi dari instansi-instansi yang terkait seperti *International Tea Committee* (ITC), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Direktorat Jendral Perkebunan, Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian (PUSDATIN), dan sumber lain yaitu buku, jurnal dari peneliti terdahulu dan diolah sesuai dengan model penelitian dan kerangka penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Metode analisis data yang akan digunakan adalah analisis trend untuk mengetahui trend ekspor teh Indonesia, sedangkan metode analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia.

Analisis Trend

Analisis trend menggunakan model regresi sederhana. Model ini digunakan untuk mengetahui trend ekspor teh Indonesia dan fungsi dari analisis trend ekspor teh Indonesia adalah:

$$Y = a_0 + a_i X_i + e_i$$

Keterangan: Y = Variabel ekspor teh (ton)

a_0 = Intercept

a_i = Parameter variabel

X_i = Variabel waktu

e_i = Pengaruh sisa

Analisis Regresi Berganda

Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia dapat dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dikarenakan pada penelitian ini menggunakan beberapa variabel atau lebih dari satu variabel. Langkah selanjutnya yaitu dengan mengestimasi model persamaan regresi dengan menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square) dan persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \ln \beta_1 X_1 + \ln \beta_2 X_2 + \ln \beta_3 X_3 + \ln \beta_4 X_4$$

Keterangan:

$\ln Y$ = ekspor teh Indonesia (ton)

$\ln X_1$ = produksi teh Indonesia (ton)

$\ln X_2$ = harga domestik teh Indonesia (Rp/kg)

$\ln X_3$ = harga ekspor teh Indonesia (Rp/Kg)

$\ln X_4$ = nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Rp/USD)

βC = intersep
 $\beta_1-\beta_4$ = parameter

Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji keberartian model variabel bebas terhadap variabel dependen di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh dengan cara membandingkan F-hitung dengan F-tabel. Kriteria pengujiannya adalah jika Fhitung lebih besar dari Ftabel (F-hitung > F-tabel) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila Fhitung lebih kecil dari Ftabel (F-hitung < F-tabel) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Uji *adjusted R-square*

Uji adjusted R-square atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Uji adjusted R-square dapat dilakukan dengan syarat hasil pada uji F signifikan. Kriteria pengujiannya adalah dengan cara melihat nilai adjusted R-square.

Uji t

Pengujian ini digunakan untuk menghitung koefisien regresi dari beberapa variabel bebas yang nantinya ada pengaruh atau tidak terhadap variabel dependennya. Hasil dari pengujian ini dapat disimpulkan jika, nilai t yang diperoleh sebesar α ternyata lebih besar dari t-tabel (t-hitung > t-tabel) maka H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji berpengaruh nyata terhadap variabel dependennya. Sedangkan sebaliknya jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel (t-hitung < t-tabel) maka H_0 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang nyata terhadap variabel dependennya.

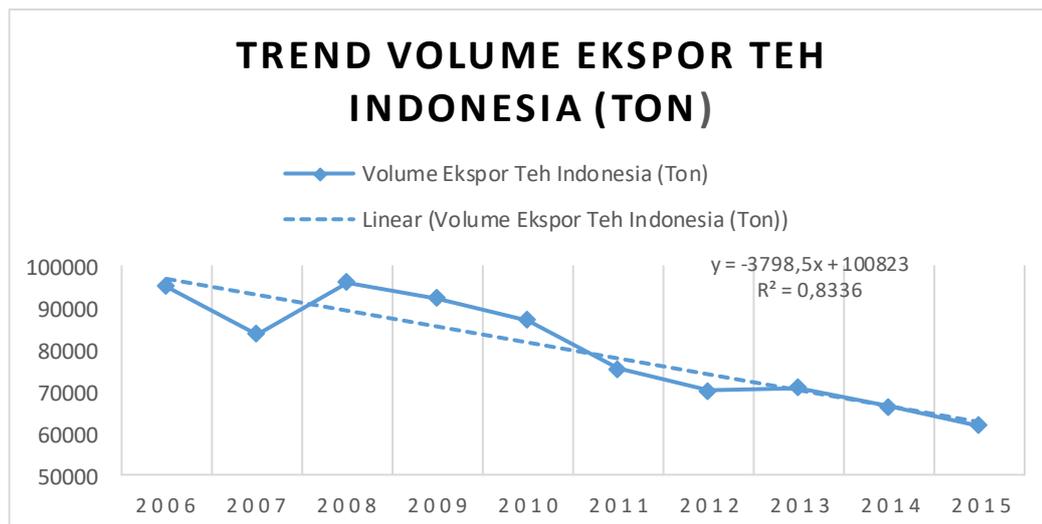
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Trend Ekspor Teh Indonesia

Analisis trend pada penelitian ini digunakan untuk melakukan suatu estimasi atau peramalan ekspor teh Indonesia pada masa yang akan datang. Analisis trend pada penelitian ini membahas tentang trend volume ekspor teh Indonesia dan trend nilai ekspor teh Indonesia.

a) Trend Volume Ekspor Teh Indonesia

Data volume ekspor teh Indonesia pada penelitian ini menggunakan data *time series* dengan deret waktu 10 tahun yaitu tahun 2006 sampai 2015 mengalami fluktuatif namun cenderung menurun, hal ini disebabkan oleh harga domestik yang meningkat serta mutu kualitas teh Indonesia menurun yang mengakibatkan penawaran ekspor menurun.



Gambar 1 Trend Volume Ekspor Teh Indonesia

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Dapat dilihat pada gambar.3 bahwa trend volume ekspor teh Indonesia pada tahun 2006 – 2015 menunjukkan slope atau grafik yang menurun. pada grafik trend line volume ekspor teh Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $y = -3798.5x + 100823$. Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun volume ekspor mengalami penurunan sebesar 3.798,5 ton.

b) Trend Nilai Ekspor Teh Indonesia

Data nilai ekspor teh Indonesia pada penelitian ini menggunakan data *time series* dengan deret waktu 10 tahun yaitu tahun 2006 sampai 2015 tidak banyak mengalami perubahan atau stagnan. hal ini berbeda dengan data volume ekspor yang cenderung menurun karena nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS terus meningkat yang mengakibatkan harga ekspor terus merangkak naik, sehingga data nilai ekspor teh Indonesia tidak banyak mengalami perubahan karena volume ekspor Indonesia menurun dan harga ekspor teh Indonesia naik.



Gambar 2 Trend Nilai Ekspor Teh Indonesia

Sumber: Data sekunder, diolah (2018)

Dapat dilihat pada gambar 4 bahwa trend nilai ekspor teh Indonesia pada tahun 2006 – 2015 menunjukkan slope atau grafik yang fluktuatif namun tidak banyak mengalami perubahan. pada grafik trend line nilai ekspor teh Indonesia mempunyai persamaan model yaitu $y = -451.15x + 153534$. Model tersebut mempunyai penaksiran yaitu setiap satu tahun nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 451.150 USD.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia adalah dengan metode regresi linear berganda. Fungsi regresi ekspor teh Indonesia dalam penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas yaitu ekspor teh Indonesia (Y), volume produksi teh Indonesia (X_1), harga domestik (X_2), harga ekspor (X_3), nilai tukar dollar terhadap rupiah (X_4) (lampiran 1). Berdasarkan analisis data diperoleh persamaan model regresi ekspor teh Indonesia berbentuk linear sebagai berikut:

$$\ln Y = 7,480 + 0,709 \ln X_1 - 0,017 \ln X_2 - 0,390 \ln X_3 - 0,070 \ln X_4$$

Keterangan:

- Y = ekspor teh hitam Indonesia XII (ton)
- X_1 = produksi teh Indonesia (ton)
- X_2 = harga domestik teh Indonesia (Rp/kg)
- X_3 = harga ekspor teh Indonesia (Rp/Kg)
- X_4 = nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Rp/USD)

a) Uji Model Regresi

model regresi ekspor teh Indonesia berbentuk linear sebagai berikut:

$$\ln Y = 7,480 + 0,709 \ln X_1 - 0,017 \ln X_2 - 0,390 \ln X_3 - 0,070 \ln X_4$$

Keterangan:

- Y = ekspor teh hitam Indonesia XII (ton)
- X_1 = produksi teh Indonesia (ton)
- X_2 = harga domestik teh Indonesia (Rp/kg)
- X_3 = harga ekspor teh Indonesia (Rp/Kg)
- X_4 = nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (Rp/USD)

Hasil persamaan regresi terhadap faktor faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia dapat diartikan sebagai berikut:

1. Konstanta

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai konstanta sebesar 7,480 yang artinya adalah ekspor teh Indonesia tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhi seperti produksi teh Indonesia (X_1), harga domestik teh Indonesia (X_2), harga ekspor teh Indonesia (X_3), dan nilai tukar rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (X_4) akan menghasilkan jumlah ekspor teh Indonesia sebesar 7,480 ton.

2. Produksi teh Indonesia (X_1)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien produksi teh Indonesia sebesar 0,709, yang artinya adalah apabila terjadi kenaikan 1 ton produksi teh Indonesia, maka ekspor teh Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 0,709 ton.

3. Harga domestik teh Indonesia (X_2)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien harga domestik teh Indonesia sebesar -0,017, yang artinya adalah apabila terjadi kenaikan harga domestik teh Indonesia sebesar Rp 1, maka ekspor teh Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,017 ton.

4. Harga ekspor teh Indonesia (X_3)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien harga ekspor teh Indonesia sebesar -0,390, yang artinya adalah apabila terjadi kenaikan harga ekspor teh Indonesia sebesar Rp 1, maka ekspor teh Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,390 ton.

5. Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat (X_4)

Pada hasil persamaan regresi memperoleh nilai koefisien nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar -0,070, yang artinya adalah apabila terjadi kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dollar AS sebesar Rp 1, maka ekspor teh Indonesia akan mengalami penurunan sebesar 0,070 ton.

b) Uji F (Simultan)

Uji F atau model uji Anova digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang dibuat signifikan atau tidak. Uji F dilakukan dengan signifikan α sebesar 95 persen yaitu melihat apakah F hitung lebih dari F tabel dan nilai sig kurang dari 0,05 maka dapat diartikan variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat dan model regresi signifikan. Hasil uji memperoleh nilai F hitung 8,759 lebih dari 4,53, dan nilai sig 0,018 kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas volume produksi teh Indonesia (X_1), harga domestik (X_2), harga ekspor (X_3), nilai tukar rupiah terhadap rupiah (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat ekspor teh Indonesia (Y).

c) Uji Adjusted R-Square (Koefisien Determinasi)

Uji *adjusted R-square* atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh semua variabel independen secara simultan terhadap nilai variabel dependen. Uji *adjusted R-square* dapat dilakukan dengan syarat hasil pada uji F signifikan. Hasil uji memperoleh nilai *adjusted R-square* sebesar 0,775, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas volume produksi teh Indonesia (X_1), harga domestik (X_2), harga ekspor (X_3), nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_4) berpengaruh sebesar 77,5 persen terhadap variabel terikat ekspor teh Indonesia (Y), sedangkan sisanya 22,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

d) Uji t (Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Uji-t dilakukan dengan cara membandingkan apakah t-hitung lebih dari t-tabel, maka dapat diartikan variabel bebas-n berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel

Tabel 1. Perbandingan Nilai T Hitung dan T Tabel pada Pengaruh Ekspor Teh Indonesia

Variabel	Koefisien Regresi	t-Hitung	t-Tabel			Keterangan
			0,10	0,05	0,025	
Produksi teh (X_1)	0,709	1,223	$\pm 1,476$	$\pm 2,015$	$\pm 2,571$	Tidak signifikan
harga domestik (X_2)	-0,017	-0,082	$\pm 1,476$	$\pm 2,015$	$\pm 2,571$	Tidak signifikan
harga ekspor (X_3)	-0,390	-2,996	$\pm 1,476$	$\pm 2,015$	$\pm 2,571$	Signifikan 95%
Kurs (X_4)	-0,070	-1,846	$\pm 1,476$	$\pm 2,015$	$\pm 2,571$	Signifikan 90%

Sumber: Data primer, diolah (2018)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai t-hitung dari setiap variabel bebas. Nilai t-hitung dari produksi teh (X_1) adalah 1,223 kurang dari t-tabel, yang berarti bahwa produksi teh tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Nilai t hitung dari harga domestik (X_2) adalah -0,082 kurang dari t-tabel, yang berarti bahwa harga domestik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ekspor teh Indonesia. Nilai t hitung dari harga ekspor (X_3) adalah -2,996 lebih dari -2,571 dengan nilai α sebesar 0,05, yang berarti bahwa harga ekspor berpengaruh negatif secara signifikan terhadap ekspor teh Indonesia dengan tingkat kepercayaan 95 persen. Nilai t-hitung dari kurs Dollar AS terhadap rupiah (X_4) adalah -1,846 lebih dari -1,476 dengan nilai α sebesar 0,10, menunjukkan bahwa secara signifikan kurs Dollar AS terhadap rupiah berpengaruh negatif terhadap ekspor teh Indonesia dengan tingkat kepercayaan 90 persen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian mengenai trend ekspor teh Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil analisis trend volume ekspor teh Indonesia menunjukkan slope atau grafik yang menurun. sementara model trend volume ekspor teh Indonesia yang diperoleh yaitu yaitu $y = -3798.5x + 100823$, yang berarti setiap satu tahun volume ekspor teh Indonesia mengalami penurunan sebesar 3.798,5 ton. Hasil analisis trend nilai ekspor teh Indonesia menunjukkan slope atau grafik yang fluktuatif namun tidak banyak mengalami perubahan. Persamaan model yang diperoleh yaitu $y = -451.15x + 153534$. Model tersebut

berarti setiap satu tahun nilai ekspor teh Indonesia mengalami penurunan sebesar 451.150 USD. 2) Penelitian ini memperoleh hasil bahwa volume produksi teh Indonesia (X_1), harga domestik (X_2), harga ekspor (X_3), nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_4) berpengaruh secara simultan terhadap ekspor teh Indonesia (Y). sementara faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor teh Indonesia secara parsial dan yang paling berpengaruh adalah harga ekspor (X_3), dan nilai tukar rupiah terhadap dollar (X_4).

DAFTAR PUSTAKA

- Eko, Yuni, Edy Yulianto, and Edriana Pangestuti. 2014. "Pengaruh Produksi, Harga Teh Internasional Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor Teh Indonesia." 40(2): 24–31.
- Febriyanti SA. 2008. "Analisis Daya Saing Ekspor Komoditi Teh Indonesia Di Pasar Internasional." Institut Pertanian Bogor.
- Gujarati. 1991. *Basic Econometrics*. ed. Terjemahan Sumamo Zain. Jakarta: Erlangga.
- Hamdani. 2012. *Ekspor Impor Tingkat Dasar: Level I (Satu)*. Jakarta: Bushindo.
- Hollylucia, Deasy. 2008. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Teh Indonesia: Suatu Pendekatan Error Correction Model." Institut Pertanian Bogor.
- Jhingan, M.L. 2008. *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Laporan Tahunan BI*. 2016. Bank Indonesia Jakarta.
- Lipsey, Richard. 1995. *Pengantar Ekonomi Mikro (Terjemahan)*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mankiw, N, and Gregory. 2009. *Principles of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mawardi, Amirus Saleh Mejaya & Dahlan Fanani & M. Kholid. 2016. "Pengaruh Produksi, Harga Internasional, Dan Nilai Tukar Terhadap Volume Ekspor (Studi Pada Ekspor Global Teh Indonesia Pada Periode Tahun 2010-2013)." *jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* 35 No. 2.
- Nazaruddin, Paimin FB. 1993. *Pembudidayaan Dan Pengolahan Teh*. Cetakan I. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Nopirin. 1992. *Ekonomi Moneter II*. Yogyakarta: BPFE.
- Diah Indarti, SE. 2015. "Outlook Teh Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan" ISSN : 1907-1507. Jakarta: Sekertariat Jendreal Kementrian Pertanian dan Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian.
- Saragih, B. 2001. *Suara Dari Bogor: Membangun Sistem Agribisnis*. Bogor: Yayasan USESE bekerjasama dengan Sucofindo.